

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada pendirian suatu perusahaan tentu saja tujuan utamanya mengarah kepada profitabilitas. Adapun tujuan perusahaan antara lain meningkatkan nilai perusahaan dan untuk memuaskan kebutuhan masyarakat. Tercapainya tujuan tersebut ditentukan oleh kinerja yang nantinya dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun pihak eksternal. Salah satu tujuan perusahaan adalah bagaimana mencapai keuntungan sehingga nantinya dapat meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Kemampuan perusahaan untuk mencapai laba (*profit*) merupakan bagian dari kinerja perusahaan.

Rasio profitabilitas ini memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan. Profitabilitas juga digunakan sebagai acuan berhasil atau tidaknya suatu perusahaan yang dipimpin oleh pemimpin perusahaan juga bagi karyawan perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas berarti semakin baik, karena kemakmuran pemilik perusahaan meningkat dengan semakin tingginya profitabilitas. Tingkat profitabilitas digunakan sebagai dasar untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, hal ini dilakukan mengingat daya tarik bisnis merupakan salah satu indikator penting dalam persaingan usaha, sedangkan daya tarik bisnis dapat diukur dari profitabilitas usaha, seperti ROA, ROE dan NPM.

Faktor yang mempengaruhi tingkat tinggi rendahnya profitabilitas salah satunya seperti modal kerja. Setiap perusahaan akan membutuhkan potensi

sumber daya dalam melakukan aktivitas operasionalnya, salah satunya adalah modal yang terdiri dari modal kerja seperti kas, piutang, persediaan dan modal tetap seperti aktiva tetap. Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai kegiatan operasinya sehari-hari, di mana modal kerja yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya.

Modal kerja adalah suatu investasi dari perusahaan dalam jangka pendek seperti kas, piutang, surat berharga, serta keseluruhan sirkulasi assets atau aktiva lancar (Putra, 2012). Adanya modal kerja sangatlah penting didalam perusahaan, manajer keuangan harus bisa merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena jika terjadi kelebihan dan kekurangan dana hal ini akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan (Supriyadi dan fazriani, 2011). Hal yang dapat membuat tingkat profitabilitas menurun ialah suatu perusahaan mendapatkan modal kerja (kas, piutang dan persediaan) yang berlebihan, tetapi jika perusahaan tersebut mengalami kekurangan modal kerja (kas, piutang dan persediaan), pertumbuhan laju operasional perusahaan tersebut akan terhambat.

Terdapat tiga komponen modal kerja, yaitu kas, piutang dan persediaan. Ketiga komponen modal kerja tersebut dapat dikelola dengan cara yang berbeda untuk memaksimalkan profitabilitas atau untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan (Lazzaridis dan Tryfonnidis, 2006).

Modal kerja dalam perusahaan perlu ditelaah karena modal kerja penting bagi setiap perusahaan. Hal ini dikarenakan beberapa alasan (Brigham, 2006): (1)

Tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat melakukan kegiatan operasional sehari-hari. (2). Sebagian besar waktu dari manajer dicurahkan untuk mengelola modal kerja perusahaan. (3). Aktiva lancar dari perusahaan manufaktur maupun perusahaan jasa memiliki jumlah yang cukup besar dari total aktiva perusahaan.

Rasio perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio yang digunakan perusahaan untuk dapat mengukur atau menilai seberapa efektif modal kerja suatu perusahaan berputar selama periode tertentu atau dalam satu periode. Cara mengetahui tingkat perputaran modal kerja yaitu dengan membagi antara penjualan dengan rata-rata modal kerja. Penelitian yang dilakukan Fadilah dan Sukarmanto (2016) menyatakan bahwa perputaran modal kerja tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Diky Mashady et al. (2014) yang mampu membuktikan bahwa perputaran modal kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Rasio perputaran kas merupakan salah satu rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja melalui ketersediaan kas untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan (Kasmir, 2010;140). Cara mengetahui tingkat perputaran kas yaitu dengan membagi antara penjualan dengan rata-rata kas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra (2012) mengatakan bahwa secara signifikan adanya perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Novita Ratnasari (2011), yang menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Rasio perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang dilakukan selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanamkan dalam piutang berputar dalam satu periode (Kasmir, 2010;114). Semakin tinggi rasio perputaran piutang akan menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang makin rendah. Adapun cara bagaimana mengetahui tingkat perputaran piutang perusahaan yaitu dengan membagi antara penjualan dengan rata-rata piutang. Penelitian yang dilakukan Putra (2012) mengatakan bahwa secara signifikan adanya perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Novita Ratnasari (2011) menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Rasio perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan pada persediaan berputar dalam satu periode, yang artinya bahwa rasio ini digunakan untuk menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun (Kasmir 2010;114). Semakin tinggi rasio perputaran persediaan itu artinya bahwa perusahaan telah bekerja dengan efisien. Cara mengetahui tingkat perputaran persediaan yaitu dengan membagi antara harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan. Hasil penelitian Tri Siswantini (2006) menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Teruel dan Solano (2007) yang menyimpulkan bahwa perputaran persediaan memiliki hubungan negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Dengan masih adanya ketidakconsistenan dalam penelitian, maka peneliti bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh perputaran variable-variable bebas yang terdiri dari perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Peneliti juga memilih menggunakan sampel dari perusahaan tekstil dan garmen dikarenakan perusahaan ini merupakan bagian dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah perusahaan paling banyak 17 perusahaan, dibandingkan dengan kategori perusahaan lain yang juga termasuk dalam sektor manufaktur.

Industri tekstil dan garmen merupakan bisnis besar dengan potensi ekspor yang luas dan memiliki pengaruh yang kuat dalam mempengaruhi perkembangan ekonomi negara-negara di kawasan ASEAN. Fenomena pada tahun 2014 negara Indonesia menguasai sekitar 2% dari perdagangan tekstil dunia. Nilai ekspor tekstil Indonesia mencapai USD 13,3 juta, meningkat 5% dibandingkan tahun lalu. Sekretaris perusahaan PT Sri Rejeki Isman Tbk, Welly Salam mengatakan bahwa perusahaannya mematok ekspor bisa menyumbang 56% dari total pendapatan PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL) pada tahun 2017. Artinya terjadi pertumbuhan antara 8% sampai 15% (economy.okezone.com).

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas?

2. Apakah perputaran kas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas?
3. Apakah perputaran piutang secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas?
4. Apakah perputaran persediaan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas?

1.3. Tujuan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah di atas peneliti memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.
2. Untuk menguji pengaruh perputaran kas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.
3. Untuk menguji pengaruh perputaran piutang secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.
4. Untuk menguji perputaran persediaan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

1.4. Manfaat Hasil Penelitian

Diharapkan dari penelitian ini memberikan berbagai manfaat baik secara empiris, teoritis, maupun kebijakan diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

- a. Merupakan sarana belajar untuk menganalisis kondisi nyata, sehingga akan lebih meningkatkan pemahaman dari teori-teori diperkuliahan yang terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas

- b. Dapat memperluas dan memperkaya pengetahuan dibidang keuangan, khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas

2. Bagi perusahaan

- a. Mempunyai gambaran yang jelas mengenai pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan.
- b. Memberikan masukan mengenai kebijakan yang akan diambil perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat perencanaan keuangan dimasa yang akan datang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambah perbendaharaan dari hasil penelitian yang dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian lain yang terkait dengan faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

1.5. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disajikan dalam lima bab, dimana kelima bab tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya, bab ini terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat yang ingin dicapai dan sistematika yang digunakan dalam penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai penelitian terdahulu yang selain menjadi rujukan, juga menjadi perbandingan dengan penelitian ini. Pada bab ini berisi pula landasan teori, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan menjelaskan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini mengemukakan tentang gambaran subyek penelitian serta analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, pengujian hipotesis, dan pembahasan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini mengemukakan tentang kesimpulan, keterbatasan serta saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.